

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Dalam pasal 33 UUD 1945 dinyatakan bahwa "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan". Dalam penjelasan UUD 1945 disebutkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi, sehingga koperasi ditempatkan sebagai soko guru perekonomian Indonesia dan merupakan bagian integral perekonomian Indonesia.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk semakin memperkuat koperasi mulai dari upaya menumbuhkan iklim yang kondusif sampai ke bantuan ekonomi. Dalam upaya menumbuhkan iklim yang kondusif berbagai peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, diantaranya adalah dalam bentuk UUD yaitu pasal 33 UUD 1945 (Sistem demokrasi ekonomi). Pemerintah juga mengeluarkan UU No. 25 tahun 1992 tentang PERKOPERASIAN disusul dengan beberapa peraturan pemerintah untuk memberikan dukungan fasilitas dan kemudahan bagi pengembangan koperasi.

Dengan berbagai upaya tersebut diharapkan koperasi dapat tumbuh dan berkembang sejajar dengan pelaku ekonomi lainnya. Namun sampai saat ini koperasi lebih tertinggal dibanding dengan lembaga perekonomian lainnya. Penyebab ketertinggalan ini, karena banyaknya persoalan yang harus dihadapi oleh koperasi, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh: Sukanto

Reksohadiprojo (1992: 234) yaitu "administrasi kegiatan-kegiatan koperasi belum memenuhi standar tertentu sehingga belum menyediakan data yang lengkap untuk pengambilan keputusan dari data statistik kebanyakan kurang memenuhi kebutuhan". Sistem administrasi yang relatif baik sangat berguna sebagai hasil analisa. Apabila data tidak tersedia dalam jumlah kualitas yang dibutuhkan, proses menjajaki lingkungan dan kedudukan koperasi tidak terlaksana, sehingga koperasi menjadi statis / mungkin mundur karena situasi lingkungan terus berkembang kompleks.

Akuntansi sebagai bagian dari administrasi organisasi menghasilkan informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi ini harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya. Informasi akuntansi biasanya dituangkan dalam bentuk laporan keuangan. "Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan" (Zaki Baridwan, 1997: 17). Agar pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas, maka laporan keuangan yang disusun harus didasarkan pada prinsip akuntansi yang lazim. Penyajian laporan keuangan merupakan keharusan agar informasi dapat diketahui pihak intern dan eksteren sehingga penerapan standar laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk dilakukan.

IAI menyusun dan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) untuk koperasi, dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27. Berhubungan dengan diterbitkannya SAK tersebut diharapkan manajer koperasi dapat mengelola koperasi secara profesional. Pengelolaan yang

profesional memerlukan adanya sistem pertanggungjawaban yang baik serta informasi yang relevan dan dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan, perencanaan maupun pengendalian koperasi. Salah satu tugas manajer adalah memberikan laporan terakhir mengenai laporan keuangan dan harus dapat mempertanggungjawabkan terhadap laporan keuangan.

”Koperasi Serba Usaha ialah koperasi yang menjalankan beberapa macam usaha yang sesuai dengan keperluan masyarakat dan lingkungan (Arifinal Chaniago, 1987:50)”. Sedangkan ”Koperasi simpan pinjam ialah koperasi yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada anggota dengan syarat-syarat yang mudah dengan bunga yang ringan (Arifinal Chaniago, 1987:04)”. Di dalam menjalankan usaha-usahanya tersebut koperasi memerlukan seorang manajer yang berkualitas agar tujuan koperasi dapat tercapai. Manajer yang berkualitas pada umumnya memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi. Perbedaan tersebut berdasarkan pada jenis usaha koperasi yang dijalankan oleh tiap-tiap koperasi.

“Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”. (Miftah Thoha, 2002 : 123).

Dari teori diatas maka dapat diambil pengertian bahwa kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada keenam indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman terhadap situasi atau lingkungan.

Pada dasarnya persepsi tidak terlepas dari pandangan hidup, sikap, mental dalam menentukan kebijaksanaan untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih baik dari yang pernah dicapai sebelumnya. Sikap mental yang demikian akan membuat seseorang berusaha mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerjanya. Karyawan yang mempunyai pandangan dan sikap tersebut mendorong untuk menjadi karyawan yang ulet dan mandiri. Secara tradisional persepsi dapat dicapai melalui penggunaan energi secara fisik, bahan produksi yang lebih baik dan jalur produksi yang tepat serta organisasi yang baik.

Mengingat betapa pentingnya manajer koperasi dalam melakukan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi, maka penulis mengambil judul: PERSEPSI MANAJER KOPERASI TERHADAP PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN KOPERASI (STUDI KOMPARATIF PADA KOPERASI SERBA USAHA DAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN BANJARSARI KODYA SURAKARTA).

B. Pembatasan Masalah

Bertitik tolak dari masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam menyusun skripsi ini permasalahan yang diteliti hanya terbatas di wilayah Kecamatan Banjarsari Kodya Surakarta mengenai persepsi manajer Koperasi Serba Usaha dan Koperasi Simpan Pinjam terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi.

C. Perumusan Masalah

Masalah merupakan kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkan suatu masalah yang dirasakan sebagai rintangan yang mesti harus diatasi. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan yaitu apakah ada perbedaan antara persepsi manajer Koperasi Serba Usaha dan manajer Koperasi Simpan Pinjam terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Koperasi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai agar pelaksanaan penelitian ini tidak menyimpang dari masalah yang akan dibahas yaitu: Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara manajer koperasi serba usaha dan manajer koperasi simpan pinjam terhadap penerapan standar akuntansi keuangan koperasi.

E. Manfaat Penelitian

a. Bagi Koperasi

Diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan profesionalisme usaha koperasi dalam menentukan berbagai kebijakan pembinaan koperasi.

b. Bagi Manajer Koperasi

Dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan di dalam membuat suatu keputusan-keputusan manajer.

c. Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai acuan didalam melakukan penelitian yang lebih intensif dan mendalam, dan menambah pengetahuan dan wawasan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari 3 bagian antara lain:
Bagian awal meliputi: Halaman Judul, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, dan Abstraksi.

Bagian utama terdiri dari beberapa bab antara lain :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang penjelasan pengertian persepsi, manajer koperasi, fungsi manajer koperasi, koperasi serba usaha, koperasi simpan pinjam, karakteristik koperasi, standar akuntansi keuangan koperasi.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pengertian metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penentuan obyek penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji prasyarat analisis dan teknik analisis data.

Bab IV : ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran

Bagian akhir : terdiri dari daftar pustaka dan lampiran